

PENGARUH TQM EFISIENSI PRODUKSI DAN REORDER POIN TERHADAP STOK BAHAN BAKU PADA PT RUMAH KOPI

Arvin Darma Saputra^{1)*}, Eso Hernawan²⁾

¹⁾²⁾Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

¹⁾darmasaputraarvin@gmail.com

²⁾eso.hernawan@ubd.ac.id

Rekam jejak artikel:

Abstrak.

Terima September 2024;
Perbaikan September 2024;
Diterima September 2024;
Tersedia online Oktober 2024;

Kata kunci:

TQM
Efisiensi Produksi
Reorder Poin
Stok Bahan Baku

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah TQM, Efisiensi Produksi dan Reorder Poin mempunyai pengaruh terhadap Stok Bahan Baku. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah karyawan PT Rumah Kopi dengan jumlah sebanyak 100 masyarakat. Penyelidikan ini memakai case maksimal 100 penjawab, sistem dokumentasi statistik memakai survei. Percobaan asumsi berarti penyelidikan ini memakai Analisa contoh perangkaan yang termasuk pada pengujian validitas, pengujian reabilitas, pengujian regresi linear sederhana, pengujian regresi linear berganda, pengujian f, pengujian t, pengujian koefisien determinasi (R²). Hasil analisa memakai SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 25. Dari outcome analisa penulis mendapatkan dampak berikut ini. Dari hasil analisa regresi linear berganda mendapatkan variabel $Y = 0,101 + 0,014 X_1 + 0,994 X_2$. Dapat disimpulkan terdapat peningkatan TQM, Efisiensi Produksi dan Reorder Poin seluas 0,101, peningkatan TQM, Efisiensi Produksi seluas 0,014 dan Reorder Poin seluas 0,994. Penelitian untuk pengujian hipotesis memakai pengujian t dan pengujian f, Dimana t-tabel (1.042) kebutuhan bertambah mungil dari t-hitung dan f-tabel (3,19) kebutuhan bertambah mungil dari f-hitung, maka faktor tercantum bisa diketahui persuasif. Outcome analisa variabel TQM persuasif terhadap Stok Bahan Baku dengan t-hitung seluas 3,823 dimana lebih luas dari t-tabel dan variabel Reorder Poin persuasif dengan Stok Bahan Baku, karena nilai t-hitung variabel Reorder Poin seluas 20,998 outcome analisa uji-f mengatakan seluruh variabel persuasif dengan nilai f-hitung seluas 56,240 dan dengan taraf kekeliruan 5% ($\alpha=0,05$) outcome bermakna $0,000 < \alpha=0,05$ dan dinilai maka Ho ditolak dan Ha diterima. Analisa Koefisien Determinasi (R²) dampak TQM, Efisiensi Produksi dan Reorder Poin terhadap Stok Bahan Baku di PT Rumah Kopi mendapatkan Adjusted R Square seluas 0,162 (16,2%) dimaksudkan keadaan dampak TQM, Reorder Poin secara kolektif kepada Stok Bahan Baku di PT Rumah Kopi seluas 16,2% dan residunya seluas 75,1% dampak karena keadaan berbeda.

I. PENDAHULUAN

Kopi merupakan salah satu komoditi pertanian yang sudah dikenal oleh banyak orang dan komoditas ini telah dibudidayakan di negara-negara lain. Masyarakat Indonesia juga sudah banyak yang menanam tanaman kopi salah satunya adalah kopi robusta dan kopi arabika. Masyarakat Indonesia juga banyak mengelola tanaman kopi menjadi bubuk, salah satunya dikarenakan pembuatannya cukup mudah, serta minuman dalam bentuk kopi bubuk ini banyak diminati oleh masyarakat.

Menurut Herjanto mengatakan bahwa persediaan (Inventory) adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya digunakan dalam proses produksi perakitan, menjual ulang, maupun bagi sparepart berawal satu perlengkapan atau engine. Stok bisa berwujud bahan baku, bahan penolong, barang berisi prosedur, barang akhir maupun sparepart. (Sulistiyowati & Huda, 2021). Menurut William J. Stevenson mengatakan bahwa, manajemen operasional merujuk pada proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian sistem yang bertujuan untuk menghasilkan barang atau pelayanan yang sesuai dengan keinginan pelanggan. (Suwandi et al., 2023). Menurut Ruyatnasih dan

Megawati manajemen adalah mengurus, mengatur, membina, memimpin agar tujuan dari usaha dapat terwujud sesuai dengan yang diinginkan. (Viola et al., 2023)

II. TINJAUAN PUSTAKA

TQM

“Menurut Gaspersz TQM dideskripsikan sama satu cara yaitu mengembangkan performa secara berkesinambungan terhadap masing-masing level tindakan, masing-masing wilayah structural dari satu asosiasi, dengan penerapan seluruh asal usul usaha pengikut juga aset yang ada.” (Kaligis et al., 2020)

“Berdasarkan Ishikawa, TQM ditafsirkan serupa persesuaian seluruh tindakan pengelolaan, seluruh pembagian pada satu industri dan seluruh masyarakat berisi pandangan menyeluruh yang dikerjakan berkaitan beserta gagasan mutu, teamwork, produktivitas, dan kebahagiaan customer.” (Sri, 2018)

“Tjiptono TQM adalah satu tata yang bisa memanfaatkan membentuk dekat berisi memenuhi percobaan akan memaksimalkan kompetitif asosiasi melintasi membangun kembali berkesinambungan atas buatan, bantuan, karyawan, progres dan latar belakangnya.” (Kumentas, 2013)

“Devesia TQM merupakan alat strategis yang dipakai pelaku bisnis dalam melibatkan semua orang agar fokus pada kualitas sehingga dapat membantu organisasi membangun keunggulan bersaing.” (Hondro et al., 2021)

EFISIENSI PRODUKSI

“Yamit mengatakan maka proses desain prasarana industri adalah persiapan proses seluruh prasarana memproduksi membuat mempercepat progres memproduksi yang tepat dan berpengaruh” (Ilmiah et al., 2015)

“Menurut Nugent dalam A. Marhasan sebagai pencapaian output maksimum dari penggunaan sumber daya tertentu. Jika output yang dihasilkan lebih besar daripada sumber daya yang digunakan maka semakin tinggi pula tingkat efisiensi yang dicapai.” (Ekonomi Pertanian dan Agribisnis et al., 2019)

REORDER POIN

“Reorder Point adalah tingkat persediaan dimana pemesanan kembali harus dilakukan. model persediaan mengasumsikan bahwa suatu perusahaan akan menunggu sampai tingkat persediaannya mencapai nol sebelum perusahaan memesan kembali dan dengan seketika kiriman yang dipesan akan diterima.” (Hamdy & Masari, 2020)

“Reorder Point adalah suatu titik yang mana suatu barang di dalam gudang harus ditambah lagi persediaannya sebelum mengalami kehabisan persediaan.” (Faizol et al., 2021)

“Reorder Point adalah waktu dan saat saat tertentu suatu perusahaan harus mengadakan pemesanan kembali atau ulang, sehingga datanya pesanan tersebut tepat dengan habisnya bahan baku yang akan di beli.” (Widodo, 2022)

III. METODE

Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian melibatkan hubungan tersebut secara parsial, baik dalam populasi maupun sampel yang diteliti oleh subjek penelitian. Bagian metodologi biasanya mencakup beberapa subbagian seperti:

1. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono mengatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Pradana & Reventiary, 2016). Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Husen, 2023). Banyaknya penjawab akan menggambarkan objek penyelidikan ini mencapai pegawai akan bekerja dalam perusahaan PT Rumah Kopi, sebanyak 100 karyawan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pada penyelidikan ini peneliti memakai sekitar metode dokumentasi masukan, diantaranya:

1. Kuesioner: Metode menghimpun data ini dilaksanakan beserta rencana memberikan kuesioner atau bisa disebut tabel pertanyaan yang memuat terhadap variabel yang penulis gunakan.
2. Studi Kepustakaan: Studi kepustakaan ini diharapkan bisa menghimpun data kecocokan yang kuat. Serupa dengan landasan teori dan keterangan akan menyangkut beserta variabel penyelidikan ini. Studi ini dilaksanakan beserta menghimpun data akan berawal dari sumber-sumber disamping itu laporan penelitian terdahulu. Oleh karena penyelidikan hendak bermanfaat serupa komponen referensi atau perbedaan.
3. Riset Online: Riset internet ini diterapkan akan mendapatkan bermacam-macam masukan beserta keterangan akan diperlukan bakal menyelesaikan sumber masukan akan relevan beserta penyelidikan ini melintasi halaman internet yang sudah ada.

- Studi Dokumentasi: Studi dokumentasi membentuk metode dokumentasi masukan beserta pendekatan mengkaji laporan bakal memperoleh masukan ataupun keterangan yang berhubungan beserta kesulitan yang penulis hadapi.

3. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan perlu dianalisis untuk mengambil kesimpulan. Dalam analisis data untuk studi ini, perangkat lunak SPSS 25 digunakan untuk menganalisis data yang sudah dikumpulkan.

IV. HASIL

(Linear Berganda)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.802	.961		1.876	.064
	TQM	-.101	.071	-.059	-1.424	.158
	Efisiensi Produksi	.014	.061	.011	.223	.824
	Reorder Poin	.994	.047	.952	20.998	.000

a. Dependent Variable: Stok Bahan Baku

- Koefisien tetap tercantum sebesar 1,802. Dengan diasumsikan bahwa TQM, Efisiensi Produksi, Reorder Poin masing-masing memiliki nilai 158,824,dan 0. Hasil Stok Bahan Baku 1,802 dalam satuan yang berbeda.
- Koefisien beta dari model regresi TQM (X1) tidak mengalami peningkatan sebesar – 0,101 pada Stok Bahan Baku.
- Koefisien beta dari model regresi Efisiensi Produksi (X2) adalah 0,014, tidak mengalami kenaikan dalam Efisiensi Produksi akan mengakibatkan tidak adanya peningkatan sebesar 0,014 pada Stok Bahan Baku.
- Koefisien beta dari model regresi Reorder Poin (X3) adalah 0,994, mengalami peningkatan sebesar 0,994 pada Stok Bahan Baku.

(Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.802	.961		1.876	.064
	TQM	-.101	.071	-.059	-1.424	.158
	Efisiensi Produksi	.014	.061	.011	.223	.824
	Reorder Poin	.994	.047	.952	20.998	.000

a. Dependent Variable: Stok Bahan Baku

Berdasarkan bukti lebih tinggi bisa terlihat that:

- Nilai variabel tqm menurut tabel T terlihat t hitung adalah seluas 1.424. Memakai Tdata dan dengan memakai taraf kepercayaan testing $(1 - \alpha)$ seluas 95% beserta taraf kekeliruan (α) seluas 10% (0,10) dengan tingkatan kekeluasaan (df) $n - 2 = 100 - 2 = 98$ Hal tersebut memiliki arti variabel tqm (X1) memiliki hubungan terhadap variabel stok bahan baku (Y)
- Nilai efisiensi produksi (X2) pada tabel t diketahui T hitung adalah seluas 0,223 Dengan Tdata dan dengan memakai taraf kepercayaan testing $(1 - \alpha)$ seluas 95% beserta taraf kekeliruan (α) seluas 10% (0,10) dengan tingkatan kekeluasaan (df) $n - 2 = 100 - 2 = 98$ Hal tersebut memiliki arti efisiensi produksi (X2) memiliki hubungan terhadap variabel stok bahan baku (Y).
- Pada tabel Sig. Diterima jumlah kemungkinan tqm (X1) adalah seluas 0,158. terdapat pengaruh antara tqm dan stok bahan baku pada Perusahaan rumah kopi.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.563	3	3.521	7.400	.000 ^b
	Residual	45.677	96	.476		
	Total	56.240	99			

a. Dependent Variable: Stok Bahan Baku

b. Predictors: (Constant), Reorder Poin, TQM, Efisiensi Produksi

Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari uji ANOVA didapat FHitung untuk tabel 1 adalah 7.400 dengan tingkat signifikan 0,000 dimana angka $0,000 < 0,10$ dan juga FHitung $> Fdata$ atau $7.400 > 3,19$ artinya adanya pengaruh antara variabel TQM (X1), Efisiensi Produksi (X2) dan Reorder Poin (X3) terhadap Stok Bahan Baku (Y), maka tabel regresi tersebut sudah benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, J., Suciaty, T., Rahmat Hidayat, Y., Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Swadaya Gunung Jati, P., & Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Swadaya Gunung Jati, P. (2019). *Analisis Efisiensi Ekonomi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Kedelai (Glycine Max L. Merrill) (Studi Kasus Di Desa Bantarwaru Kecamatan Gantar Kabupaten Indramayu)* *Economic Efficiency Analysis of the Use of Production Factors on Soybean Far.* 3, 663–670. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.04.1>
- Faizol, A., Sari, N. P., Nur Aini, C. F., & Nafiah, U. (2021). Pengaruh Ketepatan Waktu Tunggu Pemesanan Dalam Penerapan Metode Reorder Point Terhadap Terciptanya Kelancaran Manajemen Persediaan Bahan Baku Dan Kepuasan Pelanggan. *Jurnal of Economics and Policy Studies*, 2(1), 20–31. <https://doi.org/10.21274/jeps.v2i1.4668>
- Hamdy, M. I., & Masari, A. (2020). Penerapan Re Order Point (ROP) dan Safety Stock pada Pengadaan Chemical Demulsifier dan Chemical Reverse Demulsifier. *Jurnal Teknik Industri: Jurnal Hasil Penelitian Dan Karya Ilmiah Dalam Bidang Teknik Industri*, 5(2), 87. <https://doi.org/10.24014/jti.v5i2.8998>

- Hondro, D. L., Budiarmo, N., & Mawikere, L. M. (2021). Analisis Penerapan Total Quality Management (TQM) Untuk Meningkatkan Kinerja Manajerial Pada PT. Bumi Selaras Asri (Golden Spring dan Meeting Point) Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 16(1), 86–94.
- Husen, A. (2023). Strategi Pemasaran Melalui Digital Marketing Campaign Di Toko Mebel Sakinah Karawang. *Jurnal Economina*, 2(6), 1356–1362. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.608>
- Ilmiah, J., Maheswari, H., Firdauzy, A. D., & Ilmiah, J. (2015). EFISIENSI KERJA PADA PT . NUSA MULTILAKSANA harus ditanam , prosedur produksi dan pemasaran hasil produksi namun juga rancangan fasilitas . Perancangan fasilitas meliputi perancangan sistem fasilitas , tata letak disebut juga sebagai sistem job shop . *Job. Ilmiah Manajemen Dan Sains*, 1(3), 1–27.
- Itsna R, N., Nirwana A, I., Widya P, R., & Bastomi, M. (2023). Analisis Metode Economic Order Quantity, Safety Stock, Reorder Point, dan Cost of Inventory dalam Mengoptimalkan Manajemen Persediaan Umkm Bakso Pedas. *Indonesian Journal of Contemporary Multidisciplinary Research*, 2(1), 29–44. <https://doi.org/10.55927/modern.v2i1.2750>
- Kaligis, A. C. S., Palandeng, I. D., & Suamarauw3, J. S. B. (2020). Analysis Of Total Quality Management Implementation In PT. Metalindo Bumi Raya Kalimantan Selatan. *Jurnal EMBA*, 8(3), 936–945.
- Karamoy, W. Y. R., Jan, A. B. H., & Karuntu, M. M. (2022). Analisis Persediaan Bahan Baku pada Moy Restaurant Tonsaru di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(1), 510–517.
- Kumentas, C. (2013). Pengaruh Tqm, Sistem Pengukuran Kinerja Dan Penghargaan Terhadap Kinerja Manajerial Pt. Pos Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 796–805. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.1888>
- Mustika, I., Khadijah, K., & Noviawati, E. (2022). Evaluasi Sistem Akuntansi Pembelian Bahan Baku Pada Pt. Lkd Multi Industri. *Jurnal Cafeteria*, 3(2), 1–9. <https://doi.org/10.51742/akuntansi.v3i2.608>
- Pradana, M., & Reventiary, A. (2016). PENGARUH ATRIBUT PRODUK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN SEPATU MEREK CUSTOMADE (STUDI di MEREK DAGANG CUSTOMADE INDONESIA). *Jurnal Manajemen*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.26460/jm.v6i1.196>
- Sri, H. (2018). Analisis Implementasi Total Quality Management (TQM) Pada PTPN V Pekanbaru (Kasus Bagian Keuangan). *Doctoral Dissertation, Akuntansi*, 8–30.
- Sulistiyowati, K. D., & Huda, I. U. (2021). Analisis Pengendalian Persediaan Pada Pt.Bima (Berkah IndustriMesin Angkat) Cabang Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, November*, 430–440. <http://ejournal.stiepancasetia.ac.id/index.php/jieb>
- Suwandi, E., Le Xuan, T., Saputra, T. A. H., & Hendri. (2023). Analisa Penerapan Manajemen Operasional Pada Perusahaan Danone Indonesia. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 188–195.
- Viola, Margery, E., & Seri. (2023). Pengaruh harga, promosi, dan word of mouth terhadap minat pembelian konsumen mobil honda PT. Istana Deli Kejayaan (IDK2) Medan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 135–145. <https://doi.org/10.51622/jbm.v1i2.1991>
- Widiarti, A., Abdilah, H., Monika, A., Aulia, N., Kamila, G. N., & Agustin, N. (2023). Analisis Persediaan Bahan Baku Produksi Furniture Pada Pt. Mitra Graha Selaras (Mgs) Cipondoh Kota Tangerang. *Jipis*, 32(2), 88–97. <https://doi.org/10.33592/jipis.v32i2.4515>
- Widodo, T. (2022). Analisa Perencanaan Persediaan Bahan Baku Dengan Metode Economic Order Quantity (Eoq) Dan Reorder Point (Rop) Pada Pt Anugrah Abadi Citrarasa. *Jurnal Teknik Ibnu Sina (JT-IBSI)*, 7(02).

<https://doi.org/10.36352/jt-ibsi.v7i02.545>